

KHITHABAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA (MAHARAH AL-KALAM) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN JEMBER

Received: Dec 30th 2024Revised: Jan 19th 2025Accepted: Jan 31th 2025**Siti Nurchayati¹, Evi Muzaiyidah Bukhori²**ummujundabannan@gmail.com, evimuzaiyidah@gmail.com

Abstract: *Learning Arabic, especially in speaking skills to non-Arab speakers, encounters many obstacles. Arabic speaking skills are active and productive abilities for non-Arabic speakers. One of the techniques to effectively and efficiently learn Arabic speaking skills with the khithabah (Speech) strategy. This research is a Classroom Action Research (PTK). The implementation procedure has several cycles. Each cycle consists of four stages including: planning, implementation of actions, observation and reflection. This research consists of two cycles, cycle I and cycle II. Data collection techniques through observation, interviews, and tests. Data collection in this study uses instruments in the form of observation sheets, interview guidelines and field notes. Based on the condition of students during the khithabah learning process starting from pre-action, cycle I, cycle II, and post-test. The number of scores in the first cycle, which was 492.9, increased to 524 in the second cycle, so it can be concluded that the speaking skills of PBA students through the khithabah strategy have increased by 31.1.*

Keyword: *Khithabah, Speaking Skills, Maharah al-Kalam*

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara kepada penutur non Arab banyak menjumpai kendala. Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan kemampuan aktif produktif bagi penutur non Arab. Salah satu teknik untuk mengefektifkan dan mengefisiensi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan strategi khithabah (Pidato). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaannya terdapat beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran dengan melewati dua siklus serta adanya pre-test dan pos-test dapat berpengaruh pada keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) melalui strategi khithabah pada mahasiswa Prodi PBA FTIK IAIN Jember. Berdasarkan pada kondisi mahasiswa saat proses pembelajaran khithabah mulai dari pra-tindakan, siklus I, siklus II, dan post-test. Adapun jumlah skor pada siklus pertama yaitu 492,9 meningkat menjadi 524 pada siklus kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa PBA melalui strategi khithabah mengalami peningkatan sebesar 31,1.

Kata Kunci: *Khithabah, Keterampilan Berbicara. Maharah al-Kalam*

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENDAHULUAN

Bahasa identik dengan berbicara. berbahasa dengan bahasa tertentu berarti berbicara dengan bahasa tersebut. berbicara adalah sarana komunikasi antara individu dengan individu dan antara kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya. berbicara merupakan fasilitas untuk menyampaikan maksud hati, mentransfer pengetahuan dari seseorang kepada orang lain, menyampaikan informasi dan lain sebagainya.

Beberapa teknik untuk melancarkan berbicara dalam pembelajaran bahasa kedua adalah dengan cara melatihnya secara intens melalui percakapan yang kontinyu sesama peserta didik, *drilling*, mengutarakan pendapat dihadapan teman- teman melalui diskusi dengan berbahasa yang ingin dikuasai, ataupun menyampaikan gagasan, fikiran, pendapat kepada orang banyak melalui *khithabah*. *Khithabah* (Pidato) dimaksudkan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak mempunyai beberapa manfaat dan tujuan diantaranya : memberikan kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut; dengan kemampuan berpidato di depan umum dapat membantu dalam mencapai karir yang baik, pidato biasanya digunakan oleh pimpinan untuk menyampaikan hal- hal penting kepada karyawan dan staffnya.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab untuk penutur non Arab sebagai bahasa target membutuhkan strategi yang bervariasi, salah satu teknik itu adalah *khithabah*. Strategi *khithabah* ini diharapkan bisa mempermudah penutur non Arab untuk belajar keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik. Berdasarkan observasi awal di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, hal tersebut didasari oleh latar belakang pendidikan yang berbeda, tidak semua mahasiswa merupakan alumni pesantren yang mempunyai kebiasaan berkomunikasi bahasa Arab setiap harinya, selain itu kosakata yang dikuasai sangat minim sehingga ketika diminta untuk berbicara bahasa Arab akan kebingungan dan takut merasa salah dalam pengucapan bahasa Arab. Dengan demikian peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dengan tema “Strategi *Khithabah* sebagai upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember”

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*), Penelitian ini dilakukan di kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan strategi *khithabah* yang diterapkan kepada mahasiswa dalam kelas B3 semester tiga. Menurut Suharsimi Arikunto Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.³ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa terdapat 4 prosedur pelaksanaan Penelitian Prosedur penelitian tindakan kelas yaitu⁴: Perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus dihentikan apabila dirasa data yang dibutuhkan peneliti cukup dengan harapan dengan selesainya dua siklus tersebut strategi *khithabah* mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa Arab semester 3 IAIN Jember. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: Observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan teknik pengumpulan data maka instrumen penelitian yang ditentukan peneliti sebagai berikut: Peneliti, pedoman wawancara, tes, dan pedoman observasi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi dua data yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Tahapan teknis analisis deskriptif, yaitu:⁵ Reduksi data, memaparkan data, menyimpulkan. Data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui peningkatannya melalui skor dasar dengan nilai-nilai peningkatan hasil belajar yang di dasarkan pada lembar observasi diketahui melalui rumus:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata-rata sebelum tindakan

³ Suharsimi Arikunto, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 5

⁴ Ibid., hlm. 25

⁵ Susilo, 2007, *Panduan PTK*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, Hlm. 12-13

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan maharah kalam (keterampilan berbicara) mahasiswa PBA dengan menggunakan strategi *khithabah*. langkah-langkah dalam penelitian meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini.

1. Informasi Awal

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam berpidato (*khithabah*) bahasa Arab, beberapa pertanyaan diajukan peneliti kepada dosen pengampu mata kuliah *maharah kalam*, untuk mengetahui apakah strategi pidato dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *maharah kalam*, kemudian mereka mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari, serta problematika apa saja yang dihadapi ketika proses pembelajaran *khithabah*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 1 kelas dengan jumlah populasi 32 mahasiswa yang dikenai tindakan dalam penerapan strategi *khithabah* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara *kalam*. Berikut hasil kemampuan mahasiswa dalam berpidato *khithabah* bahasa Arab sebelum dikenai tindakan.

**Tabel. 1 Aspek-Aspek Penilaian dan Skor Rata-rata
Keterampilan Mahasiswa Pratindakan**

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
1	Pelafalan	64,9
2	Ketepatan kosakata dan struktur kalimat	64,1
3	Kelancaran dalam penyampaian <i>khithabah</i>	63,5
4	Penguasaan materi	62,2
5	Intonasi dalam penyampaian <i>khithabah</i>	62
6	Sikap pembicara <i>Mukhatab</i>	62,9
7	Mimik wajah <i>Mukhatab</i>	61,5
Jumlah		441

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti dapat mendiskripsikan kemampuan siswa dalam berpidato *khithabah* pada setiap aspek penilaian, dari data yang di

dapatkan menunjukkan bahwa unsur kebahasaan dan non kebahasaan mahasiswa yang masih rendah. Setelah dilakukan indentifikasi masalah yang terjadi berkaitan dengan penyusunan materi *khithabah* serta pemilihan kosakata dan struktur kalimat yang kurang tepat. Hal itu menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan isi dari materi *khithabah* karena takut salah, sehingga pembelajaran *khithabah* ini pun tidak berpengaruh terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa.

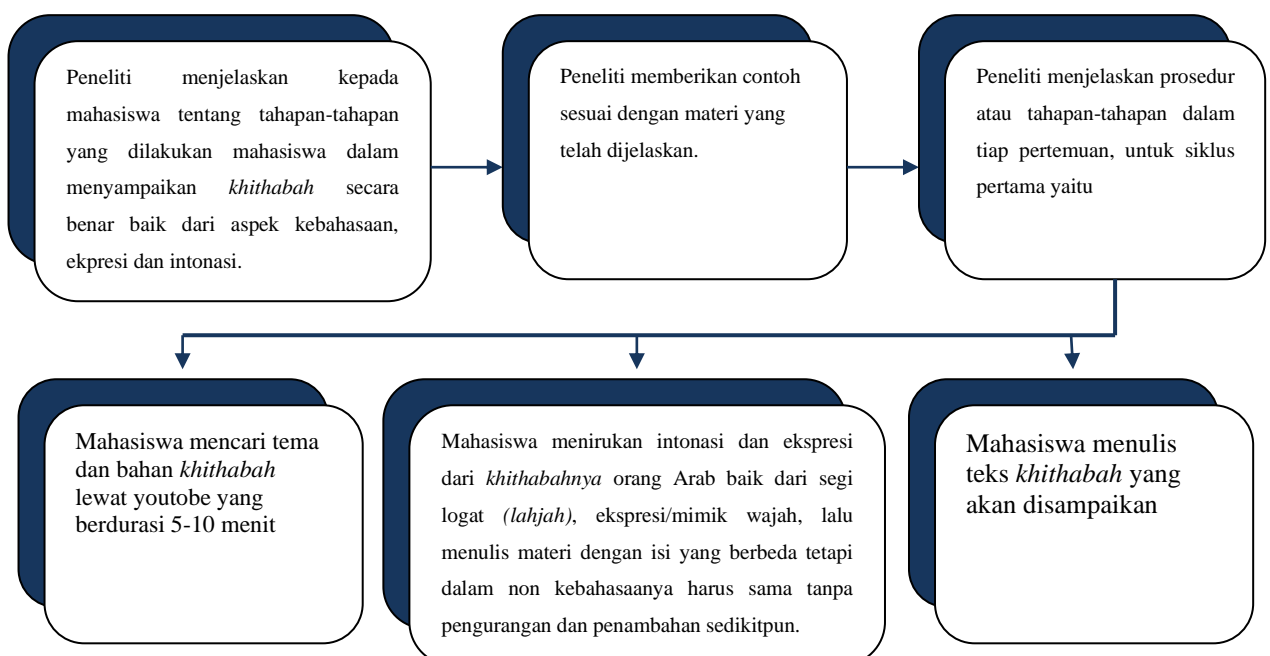
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Hasil Penelitian Siklus 1

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Planning*)

Perencanaan tindakan ini bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan kalam melalui strategi *khithabah*. Perencanaan ini di susun oleh peneliti dengan dosen mata kuliah *khithabah* sebagai kolabolator dalam penyusunan tindakan yang akan dilaksanakan.

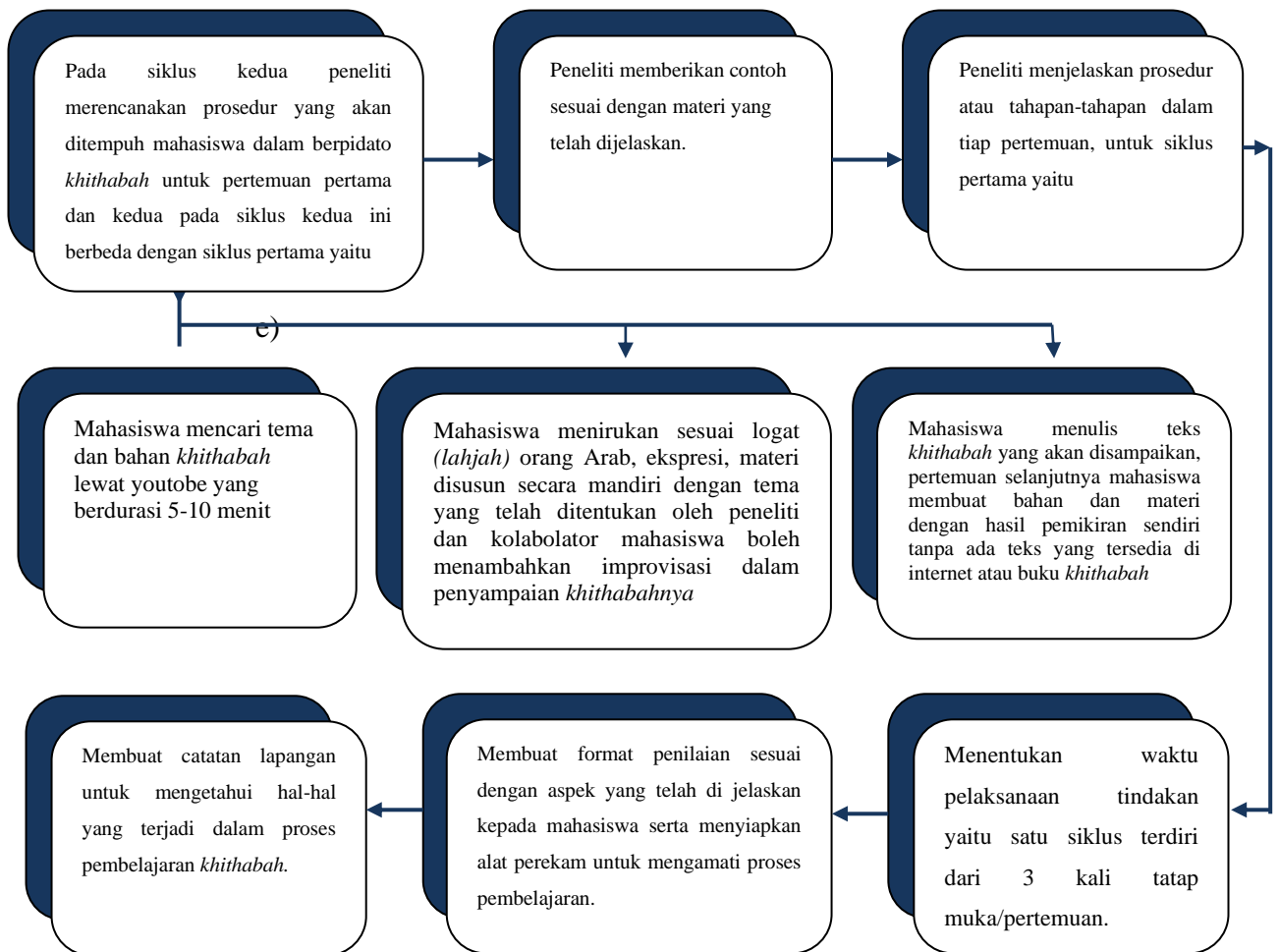
Tahapan-tahapan perencanaan siklus pertama sebagai berikut:



Jika dalam siklus pertama dirasa kurang efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa melalui strategi *khithabah*, maka peneliti

akan mengadakan penelitian lanjutan yakni siklus kedua, di harapkan pada siklus kedua para mahasiswa telah mampu berpidato *khithabah* dengan baik dan benar layaknya orang Arab.

Tahapan-tahapan perencanaan siklus kedua sebagai berikut:



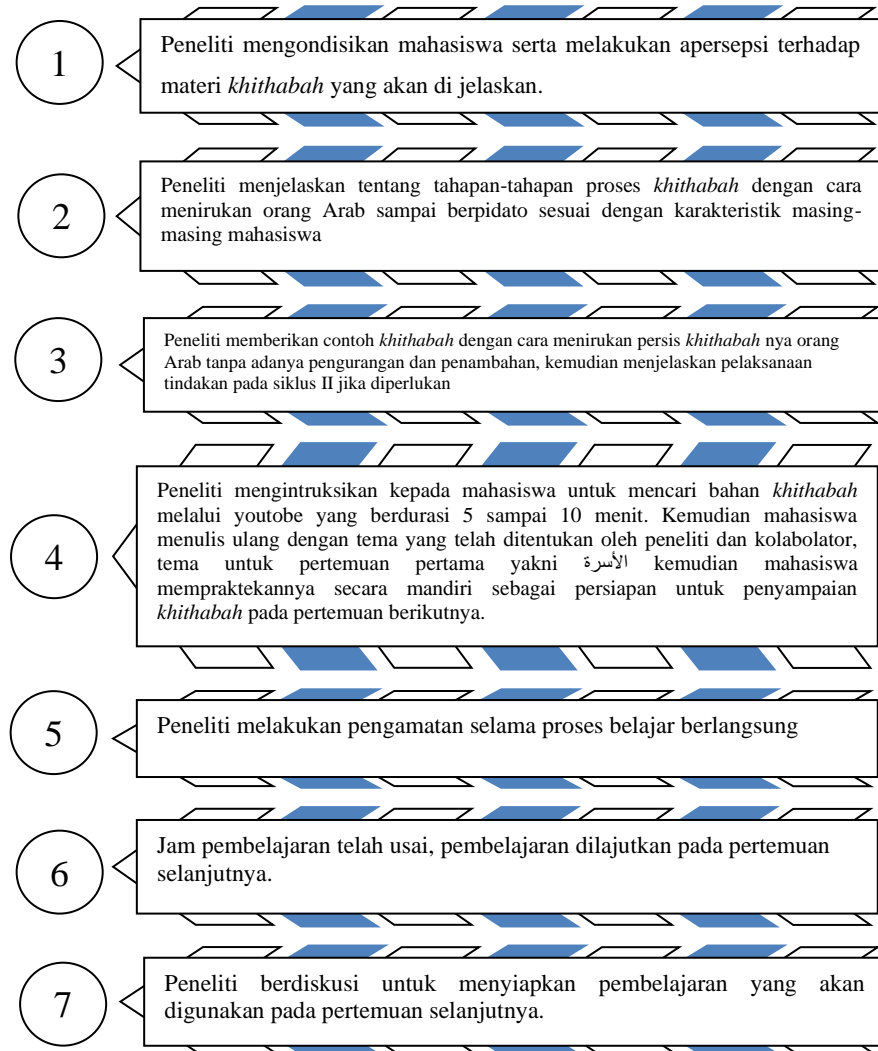
2) Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan dengan cara menirukan kemudian berakhir dengan penampilan sesuai karakteristik mahasiswa itu sendiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara melalui strategi *khithabah* mahasiswa PBA IAIN Jember. Peneliti akan mendeskripsikan implementasi tindakan selama tiga kali pertemuan atau siklus pertama.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran *khithabah*.

Setelah peneliti menjelaskan aspek-aspek yang harus di capai mahasiswa, peneliti melakukan apresepasi, adapun rincian kegiatan pada pertemuan pertama dalam siklus I sebagai berikut:



b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dalam siklus pertama, dimulai dengan pengulangan materi yang telah disampaikan oleh peneliti pada pertemuan pertama, dimana para mahasiswa diinstruksikan untuk menirukan *khithabah* yang disampaikan orang Arab persis dengan logat dan ekspresi yang terdapat dalam video tersebut. peneliti mengintruksikan untuk menyusun materi dengan tema الطالب الجديد.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga siklus pertama, peneliti melanjutkan kembali praktik *khithabah* dengan tahapan yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan waktu 5 menit untuk berlatih *khithabah*, setelah itu peneliti menunjuk seluruh mahasiswa untuk *khithabah* di depan teman-temannya secara acak dan sesuai dengan video yang didapatkan dengan tema yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

3) Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus pertama, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati dengan menggunakan instrumen penelitian. Hasil dari penelitian tindakan pada siklus pertama akan dibedakan menjadi dua, yakni pengamatan proses yang meliputi aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *khithabah* dengan pengamatan pemerolehan skor berdasarkan dengan hasil praktik *khithabah* di dalam kelas.

a) Pengamatan proses pembelajaran

Dalam pembelajaran siklus pertama pada pertemuan pertama, para mahasiswa masih merasa kesulitan untuk menyusun isi materi baik dari pemilihan kosakata dan struktur kalimat yang baik dan benar. Data didapatkan setelah peneliti mengintruksikan untuk menulis *khithabah* pada tema yang sama dari segi non kebahasaan dengan bahan yang di unduh dari internet akan tetapi beda konten. Dalam hal ini peneliti mengarahkan bagaimana cara memilih kosakata yang tepat dan menarik untuk disampaikan dalam pidato *khithabah* dengan pembenaran struktur kalimat yang belum sesuai dengan kaidah nahwu.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I ini mahasiswa terlihat antusias dalam menyampaikan *khithabah* di depan teman-temannya bahkan para mahasiswa lain yang jadi penonton membalas dengan kata-kata pujian, suasana dikelas menjadi sangat kondusif, lebih hidup dan mereka menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu tampil percaya diri tanpa ada rasa takut, kemudian peneliti mengintruksikan untuk penambahan materi yang akan disampaikan. Peneliti dengan kolabolator mengamati kegiatan pembelajaran *khithabah*

dan menganalisa beberapa mahasiswa yang merasa masih kesulitan dan kurang percaya diri dalam penyampaianya.

Pada pertemuan ketiga siklus pertama, mahasiswa tampak lebih siap dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, hal tersebut tampak ketika mahasiswa menyampaikan *khithabahnya*, serta mampu menyusun materi dengan baik, hanya beberapa saja yang terlihat masih tersendat-sendat ketika berpidato *khithabah*. Pada siklus ini sebagian mahasiswa kemampuannya dalam *khithabah* cenderung meningkat walaupun belum sempurna, untuk itu peneliti dan kolaborator kembali berdiskusi tentang *khithabah* mahasiswa dan merancang pelaksanaan adanya siklus kedua, karena siklus pertama masih terdapat kesulitan-kesulitan baik dari aspek kebahasaan ataupun non kebahasaan, hal tersebut akan menghambat siswa dalam keterampilan berbicara.

b) Penilaian *Khithabah*

Pengamatan keberhasilan *khithabah* dilakukan oleh peneliti dengan memberikan skor pada penindakan. Keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran *khithabah* terlihat dari hasil skor tes keterampilan *khithabah* pada siklus I. Adapun skor rata-rata *khithabah* mahasiswa PBA pra-tindakan dan siklus I dilihat dibawah ini.

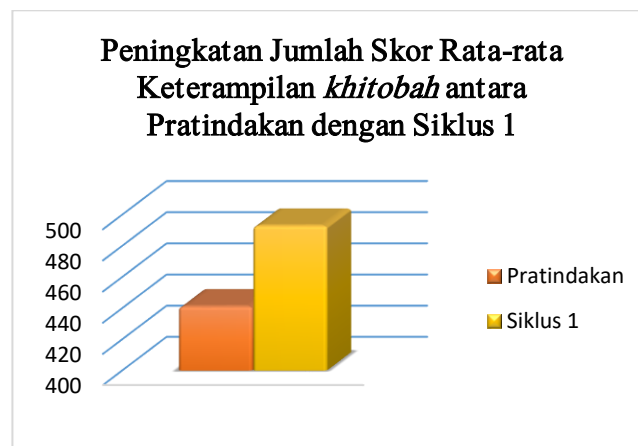
Tabel.4: Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Siklus I	Peningkatan
1	Pelafalan	64,9	70,7	5,8
2	Ketepatan kosakata dan struktur kalimat	64,1	71	6,9
3	Kelancaran dalam penyampaian <i>khithabah</i>	63,5	70,3	6,8
4	Penguasaan materi	62,2	69,3	7,1
5	Intonasi dalam penyampaian <i>khithabah</i>	62	70,3	8,3
6	Sikap pembicara <i>Mukhotob</i>	62,9	69,3	6,4
7	Mimik wajah <i>Mukhotob</i>	61,5	72	10,5
Jumlah		441,1	492,9	51,8

Berdasarkan tabel dapat dilihat perbandingan antara skor rata-rata pra-tindakan dengan siklus I, didapatkan data sebagai berikut: aspek (1) Pelafalan

sebesar 5,8; aspek (2) Ketepatan kosakata dan struktur kalimat sebesar 6,9; aspek (3) Kelancaran dalam penyampaian *khithabah* sebesar 6,8; aspek (4) Penguasaan materi sebesar 7,1; aspek (5) Intonasi dalam penyampaian *khithabah* sebesar 8,3; aspek (6) Sikap pembicara *Mukhotob* sebesar 6,4; aspek (7) Mimik wajah *Mukhotob* Sebesar 10,5.

Dibawah ini merupakan grafik jumlah skor rata-rata pratindakan dengan siklus I.



Gambar 2. Grafik peningkatan jumlah skor antara pre-test dan siklus I

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan mahasiswa PBA IAIN Jember dalam *khithabah bahasa Arab* dengan jumlah skor 441,1 meningkat menjadi 492,9 pada siklus I setelah dikenai tindakan, sehingga dapat disimpulkan pada siklus I keterampilan mahasiswa PBA dalam *khithabah* mengalami peningkatan sebesar 51,8.

4) Refleksi

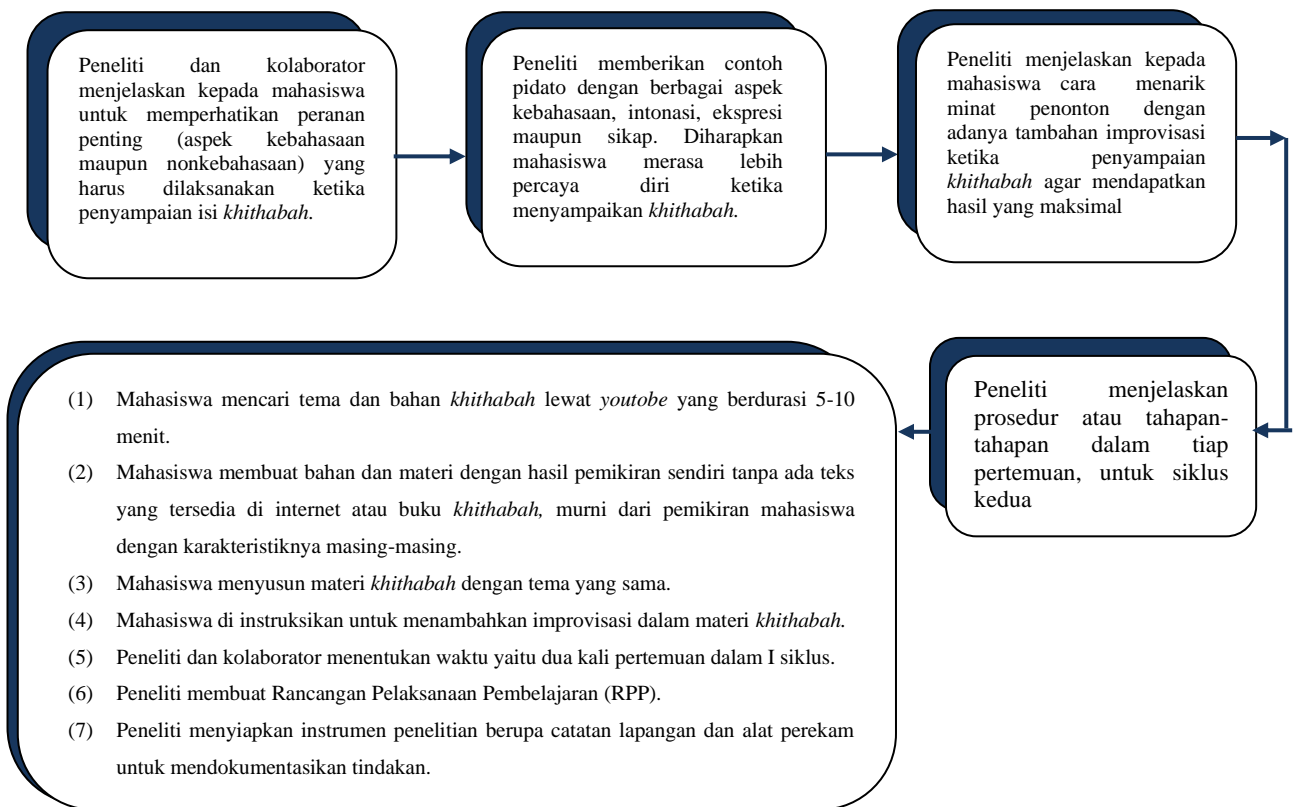
Tahap yang dilakukan setelah pengamatan yakni tahap refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan kolaborator pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama kolaborator, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara melalui strategi *khithabah* yang diperoleh mahasiswa IAIN Jember. Pada siklus I ini juga terjadi beberapa kendala selama proses pembelajaran yakni hanya beberapa saja yang mampu menyampaikan *khithabah* dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang

tepat. Banyak dari mereka masih merasa kesulitan untuk menyusun materi *khithabah*. Kendala terjadi karena kurang fokus sehingga terkadang berhenti dan berfikir lama untuk mengutarakan gagasannya.

b. Hasil Penelitian Siklus 1I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II (*Planning*)

Perencanaan tindakan siklus II bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Adapun aspek-aspek yang belum terpenuhi yaitu aspek kosakata, struktur kalimat (*qowa'id*), intonasi, penguasaan materi, mimik/ekspresi wajah ketika menyampaikan *khithabah*. Aspek-aspek tersebut dirasa masih memerlukan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Adapun tahapan perencanaan sebagai berikut:



Pada siklus II dilaksanakan agar segala permasalahan yang timbul dalam siklus I dapat dipecahkan sehingga meningkatnya keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran *khithabah*.

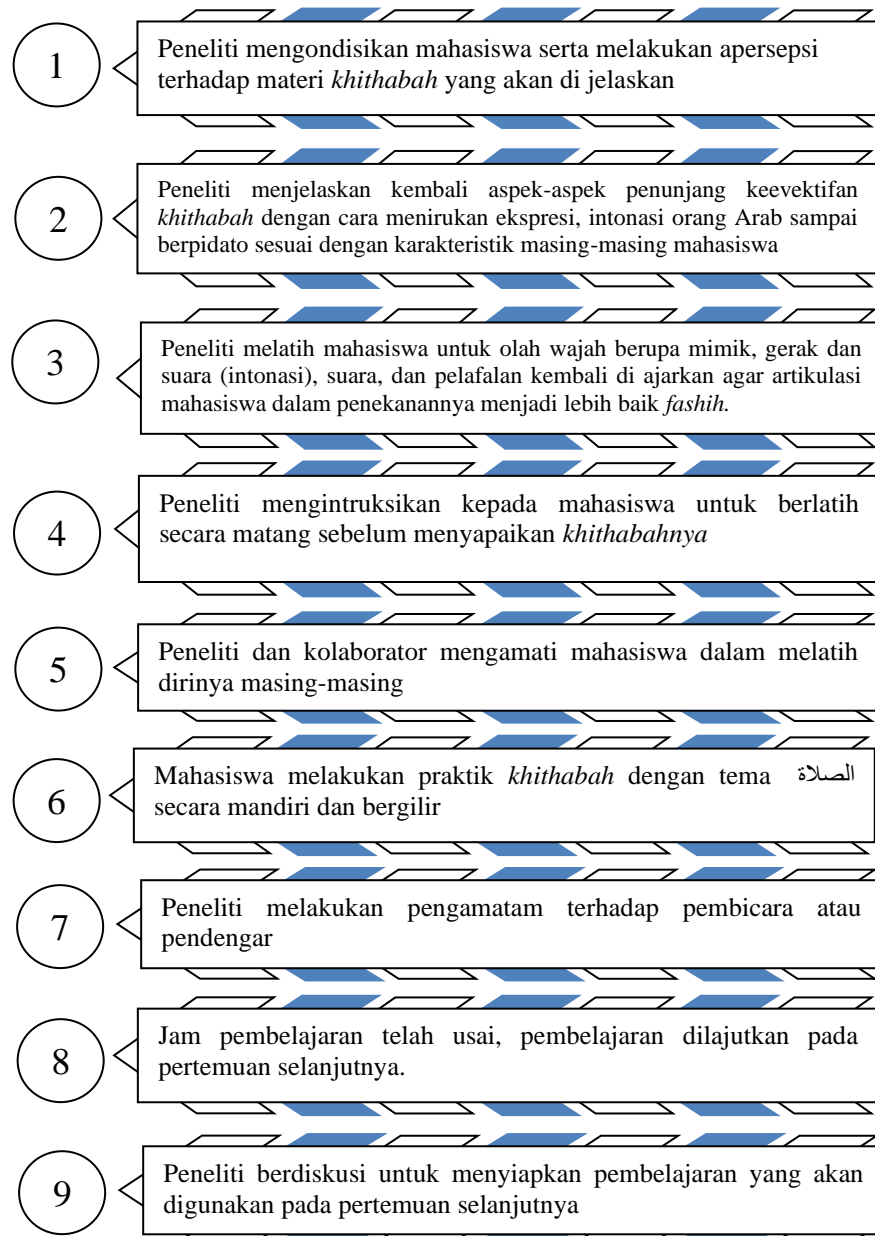
2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II ini adanya penambahan improvisasi dalam penyusunan materi sesuai karakteristik masing-masing mahasiswa, diharapkan

dapat meningkatkan aspek-aspek yang belum terlampaui pada siklus I baik secara proses maupun secara produk *scoring*. Peneliti akan mendeskripsikan implementasi tindakan selama dua kali pertemuan atau siklus II sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran *khithabah*. Setelah peneliti menjelaskan aspek-aspek yang harus di capai mahasiswa, peneliti melakukan apresepsi, adapun rincian kegiatan pada pertemuan petama dalam siklus I sebagai berikut:



b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dalam siklus II, dimulai dengan pengulangan materi yang telah disampaikan oleh peneliti pada pertemuan pertama. Peneliti bersama kolaborator selalu memberikan semangat kepada mahasiswa supaya dapat berpidato *khithabah* dengan baik dan lancar. Pada pertemuan ini mahasiswa menyampaikan *khithabahnya* secara bergilir selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap mahasiswa hingga semua telah mempidatoken sesuai dengan instruksi peneliti. Hingga waktu telah usai pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah pembelajaran usai peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa terkait dengan pembelajaran *khithabah*.

3) Pengamatan

Pada siklus ini mahasiswa terlihat lebih santai *rilex* ketika menyampaikan *khithabah*.

a) Pengamatan proses pembelajaran

Dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama, kondisi mahasiswa terlihat lebih santai *rilex* ketika menyampaikan *khithabah*. Mereka mulai percaya diri untuk berbicara dengan bahasa Arab, menanggapi pembicara *mukhatab*, merespon materi *khithabah* dengan berbagai pujian layaknya orang Arab. Semua mahasiswa tampak lebih aktif dengan adanya komunikasi dan improvisasi dari pembicara *mukhatab*, sehingga pendengar sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran *khithabah*. Hal itu terlihat ketika salah satu pembicara menambahkan improvisasi dengan bersholawat, suaranya yang merdu membuat teman-temannya bersorak dan mengatakan “*Ya Allah Ya Allah*”. selain itu mereka juga mengapresiasi penampilan teman-temannya dengan memberikan tepuk tangan serta memberikan pertanyaan atau jawaban bersifat candaan.

pada siklus ini mahasiswa tampak lebih siap dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Berdasarkan dengan penyusunan materi dengan baik, pemilihan kosakata yang tepat dengan susunan *qawa'id* yang benar. Sehingga sebagian mahasiswa dalam keterampilan berbicara melalui

strategi *khithabah* meningkat dengan signifikan, baik dari segi kelancaran dalam menyampaikan ataupun dalam segi konten. Sehingga pada siklus ini kesulitan-kesulitan baik dari aspek kebahasaan maupun non kebahasaannya dapat teratasi.

b) Penilaian *Khithabah*

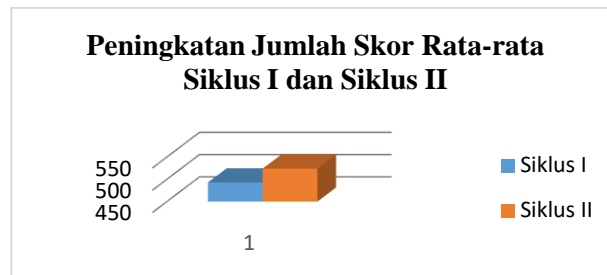
Pengamatan keberhasilan *khithabah* dilakukan oleh peneliti dengan memberikan skor pada per-tindakan. Keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran *khithabah* terlihat dari hasil skor tes keterampilan *khithabah* pada siklus II. Adapun nilai berdasarkan hasil skoring pada proses pembelajaran *khithabah* mahasiswa PBA IAIN Jember.

Tabel. 5: Skor Rata-rata antara Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1	Pelafalan	70,7	74	3,3
2	Ketepatan kosakata dan struktur kalimat	71	76,5	5,5
3	Kelancaran dalam penyampaian <i>khithabah</i>	70,3	75	4,7
4	Penguasaan materi	69,3	75	5,7
5	Intonasi dalam penyampaian <i>khithabah</i>	70,3	74	3,7
6	Sikap pembicara <i>Mukhatab</i>	69,3	75	5,7
7	Mimik wajah <i>Mukhatab</i>	72	74,5	2,5
Jumlah		492,9	524	31,1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada perbandingan antara skor rata-rata siklus I dan siklus II yakni sebagai berikut: aspek (1) Pelafalan sebesar 3,3; aspek (2) Ketepatan kosakata dan struktur kalimat sebesar 5,5; aspek (3) Kelancaran dalam penyampaian *khithabah* sebesar 4,7; aspek (4) Penguasaan materi sebesar 5,7; aspek (5) Intonasi dalam penyampaian *khithabah* sebesar 3,7; aspek (6) Sikap pembicara *Mukhatab* sebesar 5,7; aspek (7) Mimik wajah *Mukhatab* Sebesar 2,5.

Dibawah ini merupakan grafik jumlah skor rata-rata antara pratindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 5. Peningkatan jumlah skor rata-rata antara siklus I dan siklus II

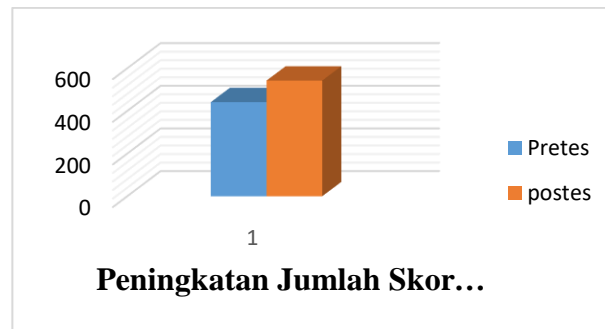
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus dikenainya tindakan pada keterampilan berbicara bahasa Arab berdasarkan jumlah skor rata-rata yang terus meningkat antara siklus I dan siklus II. Adapun jumlah skor pada siklus I yaitu 492,9 meningkat menjadi 524 pada siklus kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa PBA melalui strategi *khithabah* mengalami peningkatan sebesar 31,1 pada siklus II.

4) Refleksi

Tahap akhir dari tindakan ini yakni tahap refleksi. Pada tahap refleksi peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali tentang tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama kolaborator, kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

3. Pelaksanaan Post-test

Pelaksanaan post-test dilakukan setelah adanya tindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab melalui strategi *khithabah* bahasa Arab, terdapat peningkatan atau tidak setelah adanya tindakan mulai siklus I sampai siklus II. Dibawah ini merupakan grafik jumlah skor rata-rata antara pre-test dan post-test.



Gambar 6, Peningkatan jumlah skor rata-rata antara pre-test dan postes

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, dengan dikenainya tindakan *khithabah* pada pembelajaran *maharah al-kalam* berdasarkan jumlah skor rata-rata yang terus meningkat antara pre-test dan post-test. Adapun jumlah skor pada pre-test yaitu 441,1 meningkat menjadi 542,2 pada penilaian postes sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa PBA dalam *khithabah* mengalami peningkatan skor sebesar 101,1 antara pre-test dan post-test.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi analisis data dan pembahasanya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) mahasiswa PBA FTIK IAIN Jember mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan adanya tindakan strategi *khithabah* dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa melalui strategi *khithabah* dapat dilihat dari 7 aspek penilaian, yaitu (1) aspek pelafalan, (2) aspek ketepatan kosakata dan struktur kalimat (3) aspek kelancaran dalam penyampaian *khithabah* (4) aspek penguasaan materi (5) aspek intonasi dalam penyampaian *khithabah* (6) aspek sikap pembicara *Mukhatab* (7) aspek mimik wajah *Mukhatab*. Berdasarkan pada kondisi mahasiswa saat proses pembelajaran *khithabah* mulai dari pra-tindakan, siklus I, siklus II, dan post-test. Adapun jumlah skor pada siklus pertama yaitu 492,9 meningkat menjadi 524 pada siklus kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa PBA melalui strategi *khithabah* mengalami peningkatan sebesar 31,1.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Nâqah, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, M Soernardi. 1996. *Tes Bahasa dan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Eko Setiawan. 2015. "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri Malang". *Fenomena*. Vol.14 No.2 Oktober 2015.
- Fauzan, Abd Rahman Ibrahim. 2011. *Idha'at li Mu'allimi Lughah Arabiyah li Ghair Nathiqin Biha*. Riyadh: Maktabah al-malik.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, Imam. 2011. *Fan Al-Kitabah Al-Arabiyyah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2015. *Pidato: Terampil Berbahasa Lisan*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yokyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syihata, Abdullah. 1978. *Da'wah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. 1986. *Al-Marja' fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, juz 2.
- Qomaruddin, Moh, 2008 "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas V MI Negeri Prambatan Kudus Tahun Ajaran 2007/2008, *Skripsi*, FPBS, Pend. Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, IKIP PGRI Semarang.